

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pariwisata telah dimulai sejak manusia pertama diturunkan ke bumi yaitu Nabi Adam as dan Hawa. Nabi Adam dan Hawa diturunkan ke bumi dalam keadaan terpisah, untuk bertemu mereka melakukan perjalanan dan harus melewati berbagai tempat. Dengan meningkatnya peradaban manusia, dorongan untuk melakukan perjalanan semakin kuat, kebutuhan yang harus dipenuhi semakin kompleks, dimana pada saat ini kegiatan perjalanan khususnya perjalanan wisata yang merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk dapat dipenuhi, terutama bagi penduduk dari negara-negara yang telah maju dan berkembang dalam kehidupannya. Manfaat dan peranan pariwisata bagi suatu wilayah, negara bahkan dunia telah banyak diakui, sehingga pariwisata telah menjadi salah satu sektor yang mempunyai peranan cukup penting di samping sektor lainnya. (Mujiadi dan Andri Warman: 2014)

Berdasarkan undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata di Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan. Industri ini mengalami perkembangan paling pesat diantara industri lainnya. Pemerintah Indonesia tidak mau kalah dalam mengembangkan industri pariwisata yang dimiliki.

Pemerintah Indonesia gencar mempromosikan Indonesia ke berbagai penjuru, yang diharapkan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung maka penghasilan negara dapat meningkat sehingga dapat membantu perekonomian di Indonesia..

Pariwisata tidak akan berjalan tanpa adanya wisatawan. Wisatawan termasuk unsur penting dalam bagian pariwisata. Berdasarkan undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa pengertian wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Indonesia sangat kaya akan berbagai macam budaya, kesenian, kuliner, dan alamnya yang sangat indah. Bali yang tak asing lagi bagi pendengaran, karena merupakan suatu obyek pariwisata terkenal di seluruh dunia. Bali menjadi salah satu tujuan pariwisata yang diminati oleh wisatawan domestik dan mancanegara. Bali menyuguhkan berbagai kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung baik untuk berbisnis atau hanya sekedar berlibur dan memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang termasuk kedalam sektor pariwisata. Pemantapan pertumbuhan sektor pariwisata dalam rangka mendukung pencapaian sasaran pembangunan, perlu diupayakan pengembangan produk. Produk yang mempunyai

keterkaitan dengan sektor pariwisata. Dengan memanfaatkan sekaligus mengelola dan melestarikan seluruh potensi keindahan alam dan budaya Indonesia.

Pariwisata mulai berkembang menyesuaikan dengan minat dan motivasi wisatawan. Sektor pariwisata yang berkembang dengan pesat adalah wisata kuliner. Hampir sebagian besar wisatawan selalu menyempatkan diri untuk mencicipi makanan dan minuman khas daerah tujuan wisata. Istilah wisata kuliner pun kini sudah tidak asing lagi di masyarakat. Kegiatan pariwisata sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang. Jika membicarakan tentang pariwisata, maka kuliner tidak akan lepas dari kegiatan pariwisata. Kuliner di setiap daerah tentunya memiliki kreativitas, keunikan dan perbedaan tersendiri. Kreativitas dan keunikan itulah yang menjadi minat setiap orang untuk melakukan wisata kuliner ketika mengunjungi suatu daerah. Kuliner merupakan suatu bagian dari hidup yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari. Kuliner dapat juga diartikan sebagai hasil olahan yang berupa masakan. Masakan tersebut bisa berupa lauk-pauk, makanan serta minuman. Kuliner terdiri dari makanan tradisional dan makanan modern. Makanan tradisional merupakan makanan khas suatu daerah yang sejak dulu sudah ada yang di konsumsi oleh masyarakat setempat, sedangkan makanan modern merupakan makanan yang sudah di modifikasi, dan memiliki daya pikat tersendiri seperti rasa dan bentuk.

Bali memiliki beragam potensi yang berhubungan dengan sektor pariwisata, salah satunya adalah potensi budaya. Budaya tersebut terdiri dari unsur-unsur yang rumit seperti aturan agama, adat istiadat, rumah adat, pakaian adat, tarian, dan kuliner. Dari sekian banyak unsur budaya tersebut, kuliner merupakan salah unsur yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Bali. Bali memiliki berbagai macam makanan tradisional, salah satunya adalah sate lilit. Sate lilit saat ini semakin jarang diminati masyarakat cenderung memilih makan makanan modern yang kini sudah mulai berkembang pesat, sehingga pelestarian sate lilit sangat penting.

Penulis mengambil judul jurnal ilmiah yang berhubungan dari wisata kuliner tersebut yaitu “*Pelestarian Sate Lilit Sebagai Ikon Wisata Kuliner Khas Bali*” dengan tujuan ingin melestarikan sate lilit agar di masa mendatang akan tetap ada dan dikenal sebagai ikon wisata kuliner dari Bali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latarbelakang penelitian merumuskan permasalahan yang akan diteliti ini adalah:

1. Bagaimana strategi pelestarian sate lilit agar tetap menjadi ikon wisata kuliner Bali?
2. Apa upaya yang dilakukan pemerintah agar turut berperan dalam melestarikan sate lilit?
3. Apa upaya yang dilakukan masyarakat agar turut berperan dalam melestarikan sate lilit?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang telah dirumuskan, maka diperlukan batasan. Batasan dalam penelitian ini adalah upaya pelestarian sate lilit, dimana sate lilit menjadi objek penelitian tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui strategi pelestarian sate lilit agar tetap menjadi ikon wisata kuliner Bali.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah dalam melestarikan sate lilit.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat dalam melestarikan sate lilit.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang akan datang, khususnya berkaitan dengan pelestarian budaya terutama pada kuliner.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun referensi kepada pembaca tentang pemasaran sate lilit.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan pemerintah terhadap kuliner di Indonesia agar dapat dilestarikan hingga dikenal di berbagai negara sehingga dapat sejajar dengan kuliner-kuliner negara lain yang populer.